

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan pertanyaan penelitian yang telah dibuat, kesimpulan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS diawali dengan perencanaan tujuan, materi, media, metode dan evaluasi yang nantinya akan digunakan saat pelaksanaan. Tujuan pembelajaran di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta telah terdapat tujuan dari seluruh aspek.

Pemilihan materi yang dilakukan guru IPS SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta terdapat contoh permasalahan dan peristiwa yang terjadi di lingkungan. Namun belum semua materi IPS yang mengandung wawasan keragaman. Media yang dipilih guru IPS SMP Budi Mulia Dua telah bervariasi dan menggunakan media yang mudah dipahami peserta didik. Namun media yang dipilih tersebut belum menggunakan contoh-contoh media yang berhubungan dengan keragaman.

Evaluasi mencakup pada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Namun dalam menggunakan teknik penilaian afektif khususnya pada sikap multikultural belum nampak instrumennya hanya menggunakan metode pengamatan saja. Perumusan komponen pembelajaran dalam perencanaan menghargai peserta didik dan bersifat demokratis karena berpusat pada peserta didik yang disesuaikan menurut karakteristiknya. Berpusat pada

peserta didik berarti mengedepankan dengan kebutuhan dan kepentingan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran bersifat terbuka, demokratis, berpusat pada peserta didik yang menekankan pada kesetaraan dan keadilan peserta didik serta menghargai masing-masing individu. Guru memberikan kesempatan yang sama dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dan mengajukan pendapat. Guru memberikan perhatian dan bantuan kepada peserta didik. Interaksi guru dan peserta didik saat pembelajaran juga sangat terbuka. Ketika pelaksanaan guru menyampaikan nilai dan sikap untuk mengakui, menerima, menghargai, menghormati dan bertoleransi dalam keragaman dan perbedaan.

Metode yang digunakan guru bervariasi, santai namun aktif, memberikan kebebasan gaya belajar serta memberikan wawasan keragaman walaupun media yang dipakai belum bervariasi dan belum terdapat wawasan keragaman. Materi yang disampaikan terdapat contoh peristiwa dan permasalahan di lingkungan sekitar serta terdapat wawasan keragaman.

Evaluasi yang digunakan guru SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta dalam menilai ranah kognitif sudah bervariasi. Namun untuk menilai ranah afektif khususnya sikap multikultural peserta didik belum bervariasi. Guru hanya menggunakan teknik hafalan saja dalam menilai sikap afektif peserta didik dan belum menggunakan instrumen penilaian afektif. Evaluasi ranah psikomotorik dilihat dari ujian kompetensi yang dilaksanakan saat UTS dan

UAS. Peserta didik juga telah memiliki wawasan keragaman; dapat menghormati, menghargai dan bertoleransi terhadap keragaman.

2. Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS yaitu: *Pertama*, kurikulum dengan pendekatan Universalisme Islam. *Kedua*, terdapat pilar karakter (*respect, responsibility, cleanlinnes, honesty*). *Kempat*, menciptakan sekolah damai. *Kelima*, iklim sekolah yang mana antara peserta didik dengan peserta didik dan guru sangat dekat.

Keenam, Student Advisor. Melalui *student advisor* permasalahan belajar IPS peserta didik dapat diketahui. *Ketujuh*, program dan kegiatan sekolah dalam memberikan pelayanan dan kebutuhan. *Kedelapan*, basis dan metode pembelajaran yang terbuka, menghargai dan mengedepankan kepentingan peserta didik. *Kesembilan*, peserta didik. Semakin beragam peserta didik yang bersekolah di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta, maka keragaman yang ada tersebut dapat dimanfaatkan untuk menanamkan sikap toleransi, menghargai, menghormati terhadap perbedaan dan keragaman serta dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran IPS. *Kesepuluh*, sarana dan prasarana seperti tersedianya LCD, wifi, ruang internet, ruang multimedia, kelas sosial dan *cheng ho*. Nama-nama gugus kelas juga diambil dari nama wayang dan pulau.

Faktor penghambat dalam penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS yaitu waktu. SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta memiliki

banyak kegiatan sekolah. Dengan banyaknya kegiatan dan hari libur terkadang membuat peserta didik kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Faktor lainnya adalah tidak semua materi IPS mengandung wawasan keragaman, belum adanya teknik evaluasi sikap multikultural peserta didik, masih minim dengan ketersediaan media keragaman di sekolah, belum adanya pendamping dan fasilitas beribadah bagi peserta didik non muslim, masih ada peserta didik yang mengejek walaupun bukan tentang latar belakang peserta didik, minimnya papan-papan maupun tulisan tentang keragaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka diberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Walaupun sudah berjalan baik, sekolah hendaknya lebih meningkatkan pemantauan pelaksanaan pendidikan multikultural agar tercapai secara optimal. Sekolah juga hendaknya memfasilitasi media-media yang berhubungan dengan keragaman. Memberikan fasilitas dan pendamping bagi peserta didik non muslim dan memperbanyak papan-papan yang bertuliskan tentang keragaman.

2. Bagi guru IPS

Guru IPS hendaknya menggunakan media pembelajaran yang variatif. Sehingga pembelajaran akan lebih mudah dipahami peserta didik dan

hendaknya sering-sering menggunakan media yang berhubungan dengan keragaman. Dengan demikian materi multikultural dan nilai-nilai multikultural diharapkan dapat diserap baik oleh peserta didik. Guru IPS juga sebaiknya memiliki teknik khusus dalam melakukan evaluasi sikap multikultural peserta didik bukan hanya pada sebatas pengamatan.

3. Bagi siswa

Siswa hendaknya lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran walaupun banyak kegiatan dan hari libur. Selain itu siswa sebaiknya lebih dapat mengontrol sikap agar tidak mengejek temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Assalaam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Salim. (2006). *Stratifikasi Etnik Kajian Mikro Sosiologi Interaksi Etnis Jawa dan Cina*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ahamad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ainul Yaqin. (2005). *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Ainurrofiq Dawam. (2003). *Emoh Sekolah: Menolak “Komersialisasi Pendidikan” dan “Kanibalisme Intelektual” Menuju Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Inspeal Ahimsakarya Press.
- Arnie Fajar. (2005). *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- A. Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banks, James A., and Banks, Cherry A. McGee. (2005). *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (Revised Edition). United States: John Wiley & Sons.
- Choirul Mahfud. (2009). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deddy Mulyana. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Penerbit Rineka Cipta.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2009). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gollnick, Donna M., and Chinn, Philip C. (2006). *Multicultural Education in A Pluralistic Society* (Revised Edition). New Jersey: Pearson Education.
- H.A.R. Tilaar. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- _____. (2003). *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dan Perspektif Studi Kultural*. Magelang: IndonesiaTera.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar. (2010). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. (2007). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, Matthew B., and Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi. Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2002). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi. (2010). *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Numan Somantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2007). Standar Nasional Pendidikan.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulalah. (2012). *Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- UU RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV Eko Jaya.
- Wina Sanjaya. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Y. Sari Jatmiko dan A. Ferry T. Indratno. (2006). *Pendidikan Mutikultural yang Berkeadilan Sosial* (Eds). Yogyakarta: Dinamika Edukasi Dasar.
- Zamroni. (2011). *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.